

ABSTRAK

Nadiana Tsamratul Fuadah. *Persepsi Wartawan Perempuan Tentang Judul Berita Atlet Perempuan pada Media Daring (Studi Deskriptif Wartawan Perempuan AJI Bandung).*

Dunia olahraga kerap dianggap penuh dengan aktivitas fisik yang maskulin. Laki-laki biasanya dianggap lebih kompetitif dibanding perempuan. Meskipun begitu, kini sudah banyak atlet-atlet perempuan yang berprestasi. Namun sayang perhatian media Indonesia terhadap atlet perempuan sering kali memojokkan. Atlet perempuan dalam judul berita di media daring (*online*) sering kali hanya dijadikan sebagai objek untuk menarik pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi wartawan perempuan AJI Bandung tentang judul berita atlet perempuan pada media daring melalui tiga fokus penelitian. Tiga fokus penelitian ini meliputi proses seleksi, interpretasi, dan reaksi wartawan perempuan yang tergabung dengan AJI Kota Bandung.

Metode yang digunakan adalah metode studi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian ini secara rinci mengenai persepsi wartawan perempuan tentang judul berita atlet perempuan pada media daring. metode kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dengan wartawan perempuan yang tergabung dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bandung.

Penelitian ini didasarkan pada konsep persepsi yang dikemukakan dalam Sobur (2010: 447) yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi. Seleksi merupakan proses penyaringan indra terhadap rangsangan dari luar. Interpretasi adalah proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dan seleksi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi seperti tindakan, sikap, dan perasaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, (1) pada proses seleksi informan dalam membaca berita mengenai atlet perempuan, setiap informan memiliki cara yang berbeda-beda. Judul menjadi salah satu cara utama untuk menentukan berita mana yang akan informan baca. (2) Dalam proses interpretasi informan dapat mengartikan bahwa media daring masih saja menjadikan perempuan sebagai objek untuk menarik pembaca dan informan sepakat bahwa seharusnya penggambaran atlet perempuan dalam media daring lebih menonjolkan prestasi dibanding fisik atlet tersebut. (3) Dalam reaksi, keempat informan didominasi oleh rasa marah dan kesal setelah melihat judul berita mengenai atlet perempuan, dan tindakan yang dilakukan informan setelah membaca dan meninterpretasikan judul berita mengenai atlet perempuan ini adalah menjadi tidak mengklik judul berita tersebut.

Kata Kunci: Persepsi, Atlet Perempuan, Judul Berita